



**HUBUNGAN ANTARA INDEKS PRESTASI KUMULATIF  
(IPK) DENGAN HASIL UJI KOMPETENSI NERS  
INDONESIA (UKNI)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Disusun oleh :**

**Fatihatul Amaliya**

**NIM : 30901900071**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

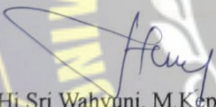
**2023**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME


Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindak plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

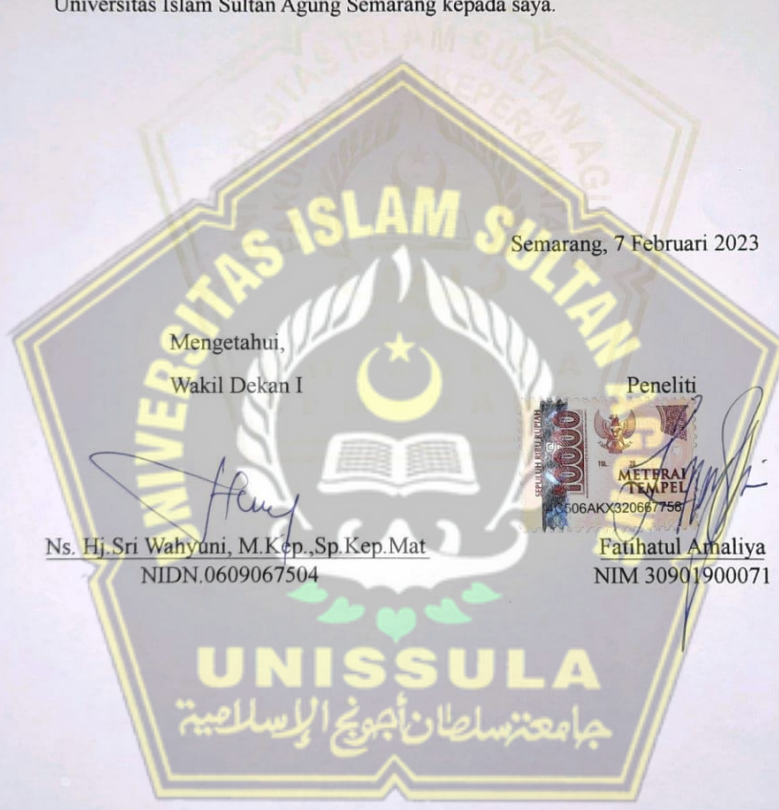
Semarang, 7 Februari 2023

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

  
Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat  
NIDN.0609067504

Peneliti

  
Fatihatul Amaliya  
NIM 30901900071





**HUBUNGAN ANTARA INDEKS PRESTASI KUMULATIF  
(IPK) DENGAN HASIL UJI KOMPETENSI NERS  
INDONESIA (UKNI)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Disusun oleh :**

**Fatihatul Amaliya**

**NIM : 30901900071**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

### HUBUNGAN ANTARA INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) DENGAN HASIL UJI KOMPETENSI NERS INDONESIA (UKNI)

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fatihatul Amaliya

NIM : 30901900071


Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :


Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal : 3 Februari 2023

Tanggal : 3 Februari 2023

  
Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

  
Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep

NIDN. 0604038901

NIDN. 0605057902



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### HUBUNGAN ANTARA INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) DENGAN HASIL UJI KOMPETENSI NERS INDONESIA (UKNI)

Disusun oleh :

Nama : Fatihatul Amaliya

NIM 30901900071

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Februari 2023 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep

NIDN. 0622078602

Penguji II,

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

NIDN. 0604038901

Penguji III,

Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep

NIDN. 0605057902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M. Kep

NIDN.0622087403



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, Februari 2023**

**ABSTRAK**

Fatihatul Amaliya

**HUBUNGAN ANTARA INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) DENGAN HASIL UJI KOMPETENSI NERS INDONESIA (UKNI)**

55 hal + 7 tabel + xiii (jumlah hal depan) + 4 jumlah lampiran

**Latar Belakang :** Kelulusan UKNI masih menjadi masalah bagi profesi ners, sebab UKNI merupakan syarat mendapatkan surat tanda registrasi (STR) untuk menjalankan praktik keperawatan dilayanan kesehatan sebagai perawat profesional, sedangkan pada masa perkuliahan mahasiswa telah mendapatkan ilmu pengetahuan dan IPK digunakan sebagai indikator dalam evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara IPK dengan UKNI pada Mahasiswa Ners 13 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**Metode :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Jenis data penelitian sekunder berupa dokumen. Responden berjumlah 82 orang dengan teknik *total sampling*. Data diolah menggunakan rumus *koefisien kontingensi* menggunakan SPSS

**Hasil :** Berdasarkan analisa terhadap 82 responden, diperoleh karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 70 responden (85,4%), dengan rata-rata umur 23,46 tahun. Hasil penelitian menunjukan pada IPK mahasiswa, 85,4% responden mendapatkan kategori pujian, kategori sangat memuaskan 11,0% responden dan 3,6% dengan kategori memuaskan. Sedangkan sebanyak 98,8% mendapatkan hasil uji kompetensi dengan kategori kompeten dan 1,2% tidak kompeten. Pada uji didapatkan *p-value* 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,495

**Simpulan :** Terdapat hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) *p-value* < 0,05. Mahasiswa Ners hendaknya dapat mengoptimalkan kemampuan pada masa akademik.

**Kata Kunci :** IPK, UKNI, Profesi Ners

**Daftar Pustaka :** 85 (2011-2022)

**NURSING STUDY PROGRAM  
FACULTY OF NURSING SCIENCES  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG  
Thesis, February 2023**

**ABSTRACT**

Fatihatul Amaliya

**RELATIONSHIP BETWEEN CUMULATIVE ACHIEVEMENT INDEX (GPA) AND RESULTS OF INDONESIAN NURSING COMPETENCY EXAMINATION (INCE)**

55 pages + 7 tables + xiii (number of prefaces) + 4 number of attachments

**Background :** INCE causes graduation is still a problem for the nursing profession because INCE is required to obtain a Registration Certificate to carry out nursing practice in health services as a professional nurse. During college, students gain knowledge. GPA to use as an indicator in learning evaluation. This study aimed to identify the relationship between GPA and INCE in Ners 13 students at Sultan Agung Islamic University Semarang.

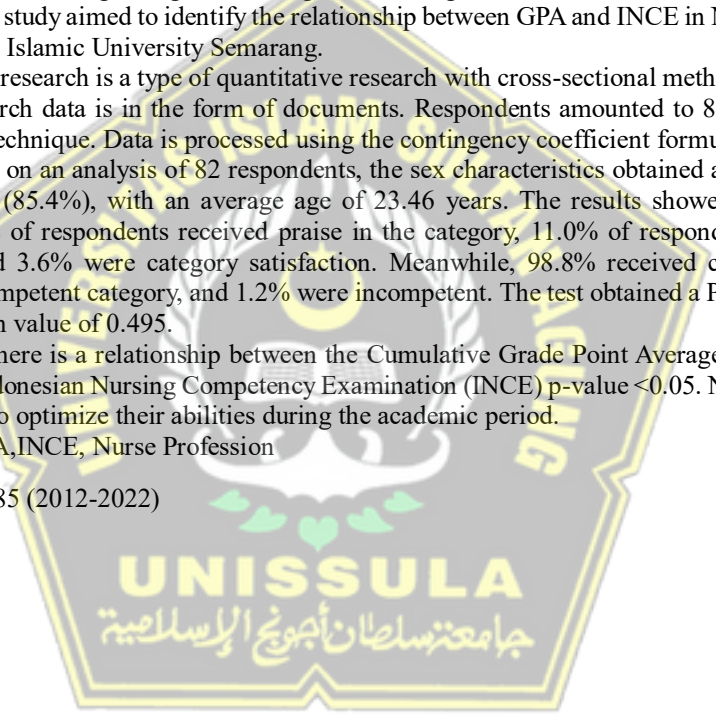
**Methods :** This research is a type of quantitative research with cross-sectional methods. The type of secondary research data is in the form of documents. Respondents amounted to 82 people with a total sampling technique. Data is processed using the contingency coefficient formula using SPSS.

**Results :** Based on an analysis of 82 respondents, the sex characteristics obtained a female total of 70 respondents (85.4%), with an average age of 23.46 years. The results showed that for GPA students, 85.4% of respondents received praise in the category, 11.0% of respondents were very satisfactory, and 3.6% were category satisfaction. Meanwhile, 98.8% received competency test results in the competent category, and 1.2% were incompetent. The test obtained a P-Value of 0.000 and a correlation value of 0.495.

**Conclusion :** There is a relationship between the Cumulative Grade Point Average (GPA) and the results of the Indonesian Nursing Competency Examination (INCE) p-value <0.05. Nursing students should be able to optimize their abilities during the academic period.

**Keywords:** GPA, INCE, Nurse Profession

**Bibliography:** 85 (2012-2022)



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT atas karunia, nikmat iman, islam, ihsan serta ridho dan ma'uanh-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Hasil Uji Kompetensi Profesi Ners (UKNI)”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana keperawatan di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis juga menyadari dalam proses menyusun skripsi ini dapat diselesaikan atas bimbingan, saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi dapat terselesaikan sesuai dengan yang penulis rencanakan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Iwan Ardian, S.KM, M. Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep Sp.kep.An, selaku kaprodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Pembimbing I kami, Ibu Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep yang tak kenal lelah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran serta selalu meyakinkan diri kami, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



5. Bapak Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep selaku pembimbing II sekaligus dosen perwalian saya yang dengan penuh ketulusan telah memberikan banyak ilmu, nasehat yang membangun dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M. Kep selaku Penguji I, yang telah berkenan meluangkan waktu serta tenaga untuk menguji skripsi saya seraya memberikan pendapat penuh ketelitian serta kesabaran untuk kebaikan dan kemajuan penulis.
7. Seluruh Dosen Pengajar beserta Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung atas ilmu pengetahuan dan bantuan kepada penulis.
8. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Ibu Walimah dan Bapak Abd. Sakur atas dukungan lahir dan batin, do'a yang selalu terlangitkan, serta kasih sayang yang sangat melimpah sehingga putrinya dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
9. Keluarga besar saya (Bani Munasir) terutama nenek yang saya cintai mbah musyarofah dan adik saya alif yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
10. Teman seperjuangan Efvi altiana P, Firda ana maghfiroh, dan Fitri nuur indriyani yang saling menguatkan, saling mengerti di saat susah senang.
11. Teman-teman FIK 2019 yang telah berjuang dan menempuh pendidikan bersama-sama semoga kita menjadi manusia yang berguna bagi umat.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kedepannya penulis dapat berkembang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 3 Februari 2023

Hormat saya,

Fatihatul Amaliya



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>Daftar Gambar</b> .....	xi
<b>Daftar Tabel</b> .....	xii
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Tinjauan Teori .....	9
1. Pendidikan keperawatan (Profesi Ners).....	9
2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) .....	11
3. Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) .....	16
B. Kerangka Teori.....	22
C. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Kerangka konsep .....	24
B. Variabel penelitian.....	24
C. Jenis dan desain penelitian.....	25
D. Populasi dan sampel penelitian.....	25
E. Tempat dan waktu penelitian .....	27
F. Definisi operasional.....	27
G. Instrumen/alat pengumpulan data .....	28
H. Metode pengumpul data .....	29
I. Rencana analisa data.....	29
J. Etika penelitian.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	32
A. Pengantar Bab .....	32
B. Karakteristik Responden.....	32

C. Analisa Univariat.....	33
D. Analisa Bivariat.....	34
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pengantar Bab .....	36
B. Interpretasi dan diskusi hasil.....	36
1. Jenis Kelamin .....	36
2. Umur .....	38
3. Indeks Prestasi Kumulatif profesi Ners (IPK) .....	40
4. Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia(UKNI) .....	42
5. Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia.....	44
C. Keterbatasan penelitian.....	45
D. Implikasi Keperawatan.....	46
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
A. Simpulan .....	47
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	22
Gambar 3.2 Kerangka Konsep .....	24



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	28
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pada jenis kelamin pada mahasiswa ners 13 di Fakultas Ilmu keperawatan (N=82) .....	32
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi umur Mahasiswa Ners 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=82).....	33
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi IPK Ners Mahasiswa Ners 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=82).....	33
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) pada mahasiswa profesi ners 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=82).....	34
Tabel 4. 5 Uji Korelasi koefisien kontingensi Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) pada mahasiswa profesi ners angkatan 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (N=82).....	34
Tabel 4. 6 Tabulasi silang antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) pada mahasiswa profesi ners angkatan 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (N=82).....	35





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Studi Pendahuluan
- Lampiran 2 Surat Pengambilan Data Penelitian
- Lampiran 3 Surat Jawaban Ijin Pengambilan Data
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lolos Uji Etik



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Minat terhadap jurusan kesehatan di Indonesia sangatlah tinggi, salah satunya adalah keperawatan. Dari data Kementerian kesehatan jumlah tenaga kesehatan terbanyak yaitu perawat dengan jumlah mencapai 39,96%. Perawat yang profesional diharapkan memiliki keilmuan, interpersonal dan sistem yang akan didapatkan melalui program pendidikan profesi ners (Lestari et al., 2020). Perawat profesional harus melewati beberapa tahapan, diantaranya tahapan akademik dengan lulusannya bergelar S.Kep atau sarjana keperawatan dan dilanjutkan dengan profesi ners dengan gelar Ns yang kedua tahapan tersebut terintegrasi tak dapat dipisahkan.

Banyaknya fakultas keperawatan yang ada di Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam akan menciptakan mutu perawat yang beragam pula, sehingga dibutuhkan standarisasi lulusan secara nasional. Sesuai intruksi UU No 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan pada pasal 44 yang menunjukkan bahwa setiap tenaga kesehatan yang menjalankan praktik wajib memiliki surat tanda registrasi (STR) yang berlaku selama lima tahun (KEMENKES RI, 2018).

Para tenaga kesehatan perlu mempunyai ijazah yang diperoleh dari program pendidikan dan sertifikat kompetensi yang didapat melalui Uji kompetensi untuk mendapat STR (Pratiwi, 2017). STR inilah yang menjadi

bukti mahasiswa profesi ners tersebut terdaftar menjadi perawat di Indonesia dan layak bekerja atau mempraktikkan ilmunya dibidang keperawatan. Pendidikan perawat profesional dinilai dari pengetahuan kognitif, psikomotor dan afektifnya yang sesuai dengan tingkatan kompetensi dan standar keperawatan (Wilandika & Sari, 2018).

Uji Kompetensi Ners Indonesia disingkat dengan UKNI, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan perawat yang memenuhi standar kompetensi kinerja. Ujian ini dianggap menjadi beban bagi mahasiswa profesi sebab jika tidak lulus maka tidak dapat mengikuti wisuda dan belum terdaftar menjadi perawat di Indonesia. Data kelulusan UKNI pada tahun 2015 62.17% dinyatakan kompeten dan 37.83% tidak kompeten, UKNI pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah peserta dengan kelulusan 50.19% kompeten dan 49.81% tidak kompeten. Serupa yang dialami pada tahun 2016 gelombang kedua dengan 47,16% dinyatakan kompeten dan 2017 gelombang pertama 44,62% dan kedua 41,12% (Lukmanulhakim and Pusporini, 2018).

Hal ini serupa dengan pernyataan yang mengatakan bahwa ujian ini menjadi isu *exit exam* karena masih kecilnya angka kelulusan yang menjadi ancaman bagi profesi ners, seperti peningkatan pengangguran, keterlambatan kelulusan, dan adanya kekalahan persaingan perawat dalam negeri dan luar negeri (Krisdianto & Kusumawati, 2019). Selain berdampak negatif untuk mahasiswa, kegagalan lulus uji kompetensi yang tidak segera ditangani akan berdampak pada kualitas dari lulusan ners dan mutu institusi

(Kholifah & Kusumawati, 2016). Di luar negeri uji kompetensi perawat ini dikenal dengan *NCLX RN* atau *National Council Licensure Examination for Registered Nurses*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan uji kompetensi diantaranya adalah faktor akademik, faktor kognitif dan faktor individu (Sears *et al.* 2015). Faktor akademik dapat dilihat melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) sebab uji kompetensi ners Indonesia (UKNI) berfokus pada ranah kognitif. Mahasiswa keperawatan yang mendapat IPK baik pada proses akademik cenderung lebih mudah dalam memahami konsep serta teori yang diperoleh, dan terdapat peningkatan dalam menganalisis sehingga membuat mahasiswa tersebut dapat mengerjakan ujian dengan baik (Khasanah *et al.*, 2017). Predikat dari program profesi ners ditentukan melalui nilai IPK yang merupakan keberhasilan dalam prestasi akademik yang dapat dikategorikan menjadi *cumlaude*, sangat memuaskan dan memuaskan (Palingrungi *et al.* 2021).

Penelitian oleh Simon, *et al.* (2013) menyatakan bahwa IPK merupakan prediktor terkuat dalam keberhasilan NCLX RN. Lulusan ners diharapkan siap kerja di manapun akan tetapi persaingan pekerjaan semakin ketat dan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidikan (Pelawi *et al.* 2020). IPK yang baik sangat penting, sebab beberapa perusahaan saat ini telah menetapkan IPK menjadi salah satu kualifikasi pada lowongan pekerjaan. Sehingga memiliki indeks prestasi kumulatif yang tinggi akan memberi nilai plus untuk para mahasiswa yang sedang melamar pekerjaan.

Beberapa hasil penelitian mengenai indeks prestasi kumulatif dengan uji kompetensi ners di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Syah (2017) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara IPK Ners dengan kelulusan uji kompetensi perawat dengan *p-value* 0,106 atau lebih dari 0,05. Kemudian penelitian oleh Wilandika & Sari (2018) menunjukan hasil terdapat hubungan antara IPK dengan hasil Uji Kompetensi sehingga didapatkan kesimpulan semakin tinggi IPK yang didapatkan semakin tinggi pula skor uji kompetensi. Kemudian penelitian oleh Naafi'a *et al.* (2019) didapatkan hasil bahwa faktor akademik dalam hal ini yaitu IPK dinyatakan signifikan secara statistik dengan hasil UKNI karena IPK menjadi faktor dominan kelulusan UKNI. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Massi, *et al.* (2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi ners menunjukan hasil adanya pengaruh IPK Ners dengan kelulusan uji kompetensi dengan (*p-value* = 0,000).

Beberapa penelitian luar negeri juga menyebutkan adanya korelasi antara uji kompetensi ners *NCLX RN* dengan IPK diantaranya penelitian oleh Elkins (2015) dengan 187 sampel di bagian Timur Amerika Serikat yang menyebutkan terdapat hubungan IPK <3,00 dan mahasiswa dengan IPK kurang dari itu dinyatakan gagal *NCLX*. Penelitian oleh Amankwaa, *et al.* (2015) menyatakan mereka dengan IPK tinggi menunjukan kelulusan terhadap uji lisensi *NCLX* dibanding mereka dengan mahasiswa yang gagal.

Berdasarkan data kelulusan Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA. Presentase kelulusan first taker ners angkatan 6 dengan presentase kelulusan 85,98%, ners angkatan 7 dengan presentase kelulusan 64,86%, ners angkatan 8 dengan kelulusan 92,55%, ners angkatan 9 memiliki presentase kelulusan 98,06%, angkatan 10 memiliki presentase kelulusan 95,83%, pada angkatan 11 dan 12 mendapat presentase tinggi yaitu 100%. Adapun studi pendahuluan yang dilakukan pada Ners angkatan 10 dengan total 95 responden, didapatkan IPK dengan kategori memuaskan berjumlah 12 responden (12,6%), sangat memuaskan berjumlah 60 responden (63,2%) dan kategori pujian sebanyak 23 responden (24,2%). Hasil studi pendahuluan menggambarkan bahwa pada profesi Ners angkatan 10 rata-rata mempunyai IPK dengan kategori sangat memuaskan.

Maka berdasarkan uraian beberapa penelitian diatas, ditemukan nilai IPK pada mahasiswa perawat tinggi dan berpengaruh terhadap hasil uji kompetensinya. Semakin tinggi mahasiswa mendapatkan IPK maka dikatakan mahasiswa tersebut mampu menjalani proses pembelajaran dengan baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat adakah hubungan antara indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



## B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah disampaikan diatas, bahwa Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) masih menjadi masalah yang serius bagi jurusan profesi ners di seluruh Indonesia dengan jumlah kelulusan yang masih mengalami tingkatan fluktuatif sehingga akibatnya akan berdampak pada kualitas lulusan dan mutu institusi, sebab uji kompetensi merupakan syarat kelulusan dan syarat untuk mendapatkan surat tanda registrasi (STR) yang wajib didapatkan sebelum melakukan praktik kinerja keperawatan di seluruh layanan kesehatan di Indonesia.

Pada masa perkuliahan mahasiswa keperawatan akan dibekali mengenai ilmu keperawatan dan bagaimana cara menerapkan asuhan keperawatan kepada klien sedangkan evaluasi dari pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui IPK mahasiswa. Dari beberapa penelitian yang sudah ada didapatkan hasil nilai IPK tinggi dan terdapat hubungan dengan hasil uji kompetensi. Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA selalu mendapatkan lulusan uji kompetensi yang semakin baik di setiap angkatan. sehingga peneliti ingin mengetahui apakah faktor akademik mempengaruhi terhadap kelulusan uji kompetensi Ners di UNISSULA.

Maka dari uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang merupakan fokus dalam penelitian ini : Adakah hubungan antara Indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) pada Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui IPK mahasiswa profesi ners
- b. Untuk mengetahui hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) profesi ners
- c. Untuk menganalisis hubungan antara IPK dengan hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Pendidikan keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi dorongan semangat bagi mahasiswa keperawatan dalam mengenal profesi ners, dan institusi lebih mengoptimalkan kemampuannya untuk mempersiapkan uji kompetensi dan menjadi wawasan mengenai Hubungan antara indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan hasil UKNI

#### b. Masyarakat

Harapannya akan menjadi penjelasan keingintahuan masyarakat tentang Hubungan antara indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan hasil UKNI

c. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan dan sumber wawasan tambahan ilmiah tentang Hubungan antara indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan hasil UKNI.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pendidikan keperawatan (Profesi Ners)**

###### **a. Pengertian**

Profesi diartikan sebagai pekerjaan yang difokuskan untuk kepentingan masyarakat, yang memerlukan waktu cukup lama untuk membangun intelektualnya (Sulistiawan, 2016). Pada tahapan pendidikan selanjutnya setelah mendapat gelar sarjana keperawatan merupakan tahapan profesi ners, kedua tahapan ini sifatnya terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan, setelah melalui tahapan ini maka tahap selanjutnya mahasiswa profesi ners akan melakukan Uji Kompetensi Ners Indonesia. Menurut KEMENKES RI (2018) Program pendidikan profesional ners merupakan pendidikan profesional yang ditempuh paling sedikitnya 10 semester, 8 semester untuk sarjana dan 2 semester untuk pendidikan profesi.

###### **b. Keperawatan sebagai profesi**

Keperawatan sebagai profesi merupakan pelayanan profesional dilayanan kesehatan meliputi aspek lengkap dalam kehidupan yaitu bio-psiko-sosial-spiritual berdasarkan kiat dan disiplin ilmu keperawatan yang difokuskan kepada masyarakat baik yang sakit maupun yang sehat. Keperawatan dianggap sebagai profesi menurut Budiono (2016) sebab memiliki beberapa syarat profesi :

- 1) Memiliki *body of knowledge* : berupa ilmu pengetahuan keperawatan seperti ilmu dasar keperawatan, keperawatan maternitas, keperawatan jiwa, ilmu keperawatan keluarga, ilmu keperawatan komunitas dan masih banyak lagi ilmu keperawatan yang diajarkan pada jenjang S1 keperawatan kemudian pada jenjang profesi, mahasiswa akan mempraktikkan ilmu yang telah didapat dari S1.
- 2) Pendidikan dengan basis keahlian : Pada jenjang pendidikan keperawatan di Indonesia, terdapat diploma 3 hingga pendidikan doktor atau S3.
- 3) Memberikan pelayanan dalam bidang profesi : Kesehatan nasional menjadikan keperawatan sebagai integral. Oleh karena itu dalam memberikan pelayanan di layanan kesehatan harus sesuai dengan pedoman asuhan dan etika keperawatan.
- 4) Memiliki organisasi profesi : Indonesia memiliki organisasi perawat yang disebut dengan PPNI atau Persatuan Perawat Nasional Indonesia, sedangkan *International Council Of Nurse (ICN)* adalah sebutan organisasi perawat di dunia.
- 5) Kode etik keperawatan : perawat memiliki kode etik keperawatan yang sifatnya mengatur sikap dan tingkah laku yang harus dilakukan oleh perawat profesional.
- 6) Otonomi : keperawatan memiliki otonomi yang dijelaskan oleh Keputusan Menteri Kesehatan no.1239 tahun 2001

- 7) Motivasi bersifat altruistik : hakikatnya profesi keperawatan selalu berfokus untuk kepentingan masyarakat.

c. Kualifikasi jenjang pendidikan

KKNI atau Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia membagi kualifikasi jenjang pendidikan menjadi 9 tingkatan. Jenjang 1 merupakan tingkatan terendah yaitu sekolah menengah pertama dan yang paling tinggi adalah tingkatan 9. Jenjang kualifikasi pendidikan tinggi menurut Santoso *et al.* (2015) adalah sebagai berikut :

- 1) Diploma 3 keperawatan : tingkat 5
- 2) Ners (Sarjana dan Ners) : tingkat 6 dan 7
- 3) Magister/S2 : tingkatan 8
- 4) Doktor/S3 : tingkatan 9

2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Setiap kegiatan pasti melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Serupa dengan proses belajar, pada jenjang perguruan tinggi cara mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan nilai Indeks Prestasi. Indeks prestasi kumulatif merupakan nilai kredit rata-rata yang mendeskripsikan nilai dari proses selama masa studi atau nilai yang menyatakan keberhasilan dalam masa belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan IPK tinggi menunjukkan mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Kunshah, 2019).



Indeks Prestasi Kumulatif adalah akumulasi nilai-nilai mahasiswa dari semester pertama hingga terakhir. IPK yang umum di Indonesia yaitu 0.00-4.00, mahasiswa yang memperoleh IPK tinggi yaitu nilai 4.00 maka memperoleh kategori sempurna (Jabbar, 2018). IPK merupakan sebuah angka dalam suatu semester yang menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar mahasiswa (Rahmawati *et al.* 2018). IPK yaitu hasil dari evaluasi suatu pembelajaran yang didapat melalui kegiatan pembelajaran di sekolah atau kampus yang sifatnya kognitif dengan penilaian dan pengukuran (Lukmanulhakim & Pusporini, 2018). IPK adalah nilai keseluruhan total semester, dengan IPK yang tinggi menandakan mahasiswa tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Murni, 2019). Sehingga dapat disimpulkan IPK merupakan indikator adakah perubahan pada mahasiswa melalui aktivitas belajar yang telah dilakukan, yang dilihat melalui total dari seluruh nilai yang menjadi indikasi keberhasilan proses belajar mahasiswa dari awal semester hingga semester akhir.

Menurut PERMENDIKBUD (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014) Nomor 49 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi tepatnya pada bagian kelima mengenai standar penilaian pembelajaran pada pasal 24 menjelaskan bahwa mahasiswa profesi pada perguruan tinggi dikatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila IPK 3,00-3,50. Dengan kategori sangat memuaskan dengan IPK 3,51-3,57 dan dengan predikat pujian dengan IPK lebih dari 3,57. Begitupula cara Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam mengatur predikat kelulusan

mahasiswa dari program pascasarjana yang telah ditetapkan pada peraturan akademik universitas. Grade 3,00-3,50 mendapat predikat memuaskan, grade 3,51-3,75 dengan predikat sangat memuaskan dan grade 3,76-4,00 mendapat predikat dengan pujian atau *cum laude* (UNISSULA, 2016).

a. Aspek-aspek prestasi belajar

Menurut Syafi'i *et al.* (2018) terdapat beberapa aspek prestasi belajar yang telah mereka kaji dari berbagai literasi, didapatkan 3 aspek yang menjadi indikator pencapaian dari proses belajar :

1) Aspek kognitif

Aspek yang mencakup pengetahuan atau intelektual mahasiswa

2) Aspek Afektif

Ranah ini mencakup nilai dan sikap mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan menerima materi yang disampaikan dan memberikan respon. Apakah mahasiswa selama proses belajar menunjukkan peran aktif dan sikap menerima pelajaran dengan baik yang ditunjukkan dengan perhatian peserta didik kepada pengajar seperti giat memberikan pertanyaan dan menyimak materi yang disampaikan oleh pengajar atau dosen

3) Aspek Psikomotor

Perilaku yang menekankan pada keterampilan mahasiswa. Mahasiswa perawat tak hanya mendalami materi saja akan tetapi terdapat praktik atau skil-skil keperawatan yang diajarkan pada program studi.

Hal ini serupa dengan pendapat Febrini (2017) yang menyatakan aspek prestasi belajar terdiri dari 3 hal, meliputi : Ranah kognitif ( Kognitif domain), Ranah afektif ( Afektif domain) dan ranah psikomotor (Psikomotor domain).

d. Pentingnya prestasi belajar

Dalam pendidikan sangat penting mengetahui tingkat keberhasilan belajar apakah perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut merupakan arti penting prestasi belajar bagi beberapa pihak diantaranya yang paling krusial adalah pelajar yang mengikuti proses pembelajaran, pengajar yang berperan penting untuk membimbing siswanya, dan wali murid yang berperan penting dalam memberi dukungan dan bantuan kepada siswa :

1) Bagi pelajar

Untuk melihat kemampuan dalam diri, apakah sebanding dengan seusianya, dalam arti ketika ia merasa bahwa dia kurang dalam pencapaiannya, hal ini akan memicu motivasi belajar dari pelajar tersebut dengan sekuat tenaga berusaha melakukan yang terbaik.

2) Bagi pengajar

Untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses belajar mengajar. Karena proses inilah yang menentukan apakah metode, sarana prasarana dan materi yang disampaikan sudah sesuai kepada anak didiknya.

### 3) Bagi wali murid

Untuk melihat progres perkemembangan yang telah diraih oleh anaknya. Sehingga ketika terdapat masalah dalam proses belajarnya, orang tua akan mencari jalan untuk mengatasi masalah tersebut (Sulistyowati, 2018).

#### e. Faktor-faktor pencapaian prestasi belajar

##### 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan mahasiswa berikut merupakan faktor internal yaitu :

- a) kesehatan, seseorang yang memiliki kesehatan jasmani yang baik akan membantu melanjutkan proses dalam belajar sehingga hasil yang akan didapatkan lebih maksimal dibanding dengan individu yang memiliki masalah kesehatan.
- b) Psikologis meliputi intelegensi, dikatakan jika individu mempunyai intelegensi tinggi maka hasil atau pencapaian prestasi belajarnya akan tinggi pula, hal ini dapat dikatakan bahwa intelegensi merupakan aset penting dalam memperoleh hasil yang optimal.
- c) Motivasi yang merupakan faktor penggerak bagi mahasiswa untuk melakukan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga timbul dorongan untuk berprestasi.
- d) Kondisi emosi yang stabil akan membantu mengoptimalkan proses belajar

2) Faktor eksternal, faktor yang berada diluar mahasiswa

- a) Lingkungan universitas, meliputi sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mahasiswa
- b) Lingkungan kelas yang terjadi proses interaksi antara pengajar dan pelajar serta sesama mahasiswa
- c) Lingkungan keluarga, pola didikan dan asuhan keluarga akan menjadikan karakter mahasiswa tersebut (Salsabila & Puspitasari 2020).

3. Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)

Uji Kompetensi ners Indonesia diartikan sebagai proses mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat dengan standar profesional sehingga dalam praktik perawat dapat dijalankan dengan aman dan baik kepada klien (Sepriyanda *et al.* 2019). UKNI adalah penilaian hasil belajar yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan mahasiswa dalam menguji keterampilan perawat, apakah mereka kompeten atau tidak (Massi *et al.* 2020). Uji kompetensi adalah *output* dari seluruh rangkaian pembelajaran, dari awal hingga akhir dalam hal teori, lab, praktik (Natu, 2018).

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa uji kompetensi ners Indonesia (UKNI) merupakan ujian bertaraf nasional yang akan ditempuh oleh mahasiswa progam studi profesi ners untuk mendapatkan surat tanda registrasi sebagai perawat di Indonesia, dengan surat tanda registrasi atau (STR) inilah para perawat mendapatkan izin legal untuk melakukan praktik keperawatan di fasilitas seluruh Indonesia. Dalam arti dapat

memberikan pelayanan atau memberikan asuhan keperawatan secara legal kepada masyarakat atau dapat bekerja di fasilitas kesehatan yang ada di seluruh Indonesia.

a. Faktor-faktor mempengaruhi uji kompetensi

Ada beragam faktor yang memengaruhi kelulusan uji kompetensi faktor akademik, faktor kognitif dan faktor individu (Sears *et al* 2015). Menurut Hartina *et al.*, (2018) menyebutkan terdapat dua faktor yang memengaruhi kelulusan mahasiswa uji kompetensi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal: Faktor yang bersumber dalam diri mahasiswa tersebut yang terdiri dari
  - a) Intelegensi, sebagai unsur kognitif yang memegang peranan penting. Jika pelajar mempunyai intelegensi tinggi maka akan lebih berhasil dan sebaliknya bagi pelajar dengan intelegensi rendah. Akan tetapi hal ini hanyalah menjadi salah satu faktor, jika faktor lain menjadi unsur penghambat hal tersebut juga akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai (Priyantika, 2018).
  - b) Kondisi psikis, upayakan meminimalkan adanya gangguan pada *self image* mahasiswa, harusnya mahasiswa harus memotivasi diri bukan menyerah sebelum memulainya (Khoiriyah & Indriyani, 2017).
  - c) Kesiapan ujian, Kesiapan merupakan kondisi individu yang membuatnya merasa siap dalam memberi respon guna mencapai



suatu tujuan dimana tujuan dalam uji kompetensi ners Indonesia adalah lulus. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Syapitri & Hutajulu (2020) terdapat beberapa hal yang menunjukkan kesiapan ujian kompetensi diantaranya :

- (1) Perbanyak referensi, dengan cara mencari tahu dan mencari soal-soal tentang uji kompetensi dari berbagai sumber, dari soal tersebut akan memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai soal uji kompetensi yang akan dihadapi. Oleh sebab itu mencari banyak referensi soal yang berstandar tentang uji kompetensi ners sangat dianjurkan
- (2) Memahami *blue print* soal, menurut Hartina *et al.*, (2018) mahasiswa yang memahami *blue print* akan berbanding lurus dengan hasil uji kompetensinya.
- (3) Ikut serta dalam bimbingan belajar. Untuk bimbingan belajar, mahasiswa diberikan beberapa soal dan akan dibahas secara komprehensif. Mahasiswa akan diajarkan cara menyelesaikan kasus dan menerapkan pola menyelesaikan masalah dalam soal (Palingrungi, 2020).
- (4) Ikut serta Try out, try out adalah sarana latihan mengerjakan soal sebelum ujian yang sebenarnya dilakukan, harapannya semakin sering mahasiswa berlatih mengerjakan soal maka

mahasiswa akan semakin paham dan siap dalam menghadapi soal ujian (Abdillah, 2016).

- d) Kondisi fisik, status kesehatan mahasiswa dalam mengikuti ujian sangat penting. Ketika mahasiswa sedang tidak sehat maka akan memberi kesan tidak nyaman dan kesulitan berkonsentrasi menjawab soal ujian (Massi et al. 2020).
- e) Prestasi akademik, pada tahap pembelajaran mahasiswa dengan IPK yang tinggi dianggap mampu lebih mudah paham terhadap materi baik konsep atau teori yang disampaikan. Hal tersebut menandakan kemampuan daya ingat dan analisis yang dimiliki lebih baik, hal tersebut yang akan membantu mahasiswa dalam mengerjakan soal uji kompetensi (Khasanah et al. 2017). Mahasiswa dengan nilai rendah diidentifikasi beresiko mengalami kegagalan *NCLX RN* sehingga dibutuhkan dorongan dan dukungan (Montegricono, 2021).
- 2) Faktor eksternal : Faktor yang ada diluar diri mahasiswa, yaitu faktor keluarga dan institusi.
- a) Keluarga merupakan awal tempat berkembang kepribadian seorang anak. Keluarga yang baik akan memberikan dukungan bagi anggota keluarganya, baik berupa material, emosional, informasi atau lainnya. Dukungan tersebut merupakan kebutuhan psikologis yang dapat menimbulkan motivasi dalam belajar mahasiswa (Lukmanulhakim & Pusporini, 2018).

b) Institusi memiliki peranan penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi ukom. Persiapan tersebut dapat dilakukan diawal semester dengan cara menerapkan ujian baik tengah semester ataupun akhir semester dengan berbasis soal penyelesaian masalah atau *problem solving* (Choeron & Metrikayanto, 2020).

b. *Predictor* mempengaruhi tingkat kelulusan uji kompetensi

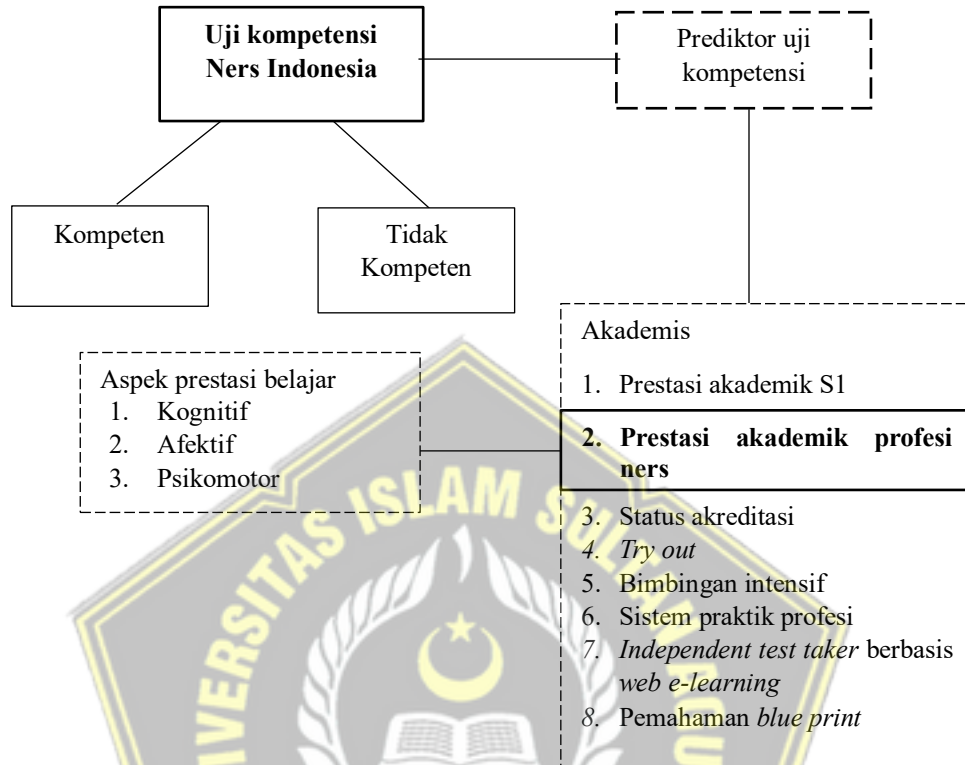
Penelitian yang dilakukan oleh Palingrungi (2020) berdasarkan studi literatur terdapat *predictor* mempengaruhi tingkat kelulusan uji kompetensi, diantaranya :

- 1) Faktor akademik : menurut (Elkins, 2015) IPK merupakan salah satu prediksi dari *NCLX RN* dan dari penelitiannya terdapat korelasi yang signifikan dengan rata-rata IPK yang tinggi.
- 2) Pemahaman *blue print* : hal ini penting sebab *blue print* mendeskripsikan gambaran tentang UKNI yang akan dilakukan baik berupa informasi ataupun materi yang perlu dipelajari
- 3) Status akreditasi : Terdapat perbedaan wilayah koptis dan institusi negeri, dan akreditasi yang unggul menjadi kebanggaan bagi semua pihak. Institusi berpartisipasi dalam proses belajar dan strategi dalam menyelesaikan kursus ulasan *NCLX RN* (Quinn, *et al.* 2017).
- 4) Bimbingan belajar : Dengan penerapan pemahaman secara *online* maupun *offline* tentang bagaimana cara mengerjakan soal sebelum dilakukan UKNI

- 5) *Independen test taker* berbasis web : Menggunakan multimedia disimpulkan dapat membantu mahasiswa dalam mendapat materi dan mempelajari materi
- 6) *Try out* : Latihan soal atau pengukuran kemampuan mahasiswa sebelum melaksanakan UKNI sesungguhnya. Mahasiswa yang terbiasa melakukan *Try out* atau berlatih soal akan lebih siap menghadapi UKNI nanti.



**B. Kerangka Teori**



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

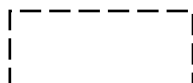
(Palingrungi, 2020; Hartina et al., 2018; Abdillah, 2016; Khasanah et al., 2017;

Lukmanulhakim and Pusporini, 2018)

— : Hubungan



: Area yang akan diteliti



: Area tidak diteliti

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan berbagai asumsi yang nantinya akan menjawab hasil dari penelitian, dugaan tersebut sifatnya masih lemah dan akan diputuskan diterima atau ditolak dengan menggunakan uji hipotesis (Heryana, 2020). Rumusan hipotesis tersebut sifatnya benar dan salah, hipotesis ini disebut hipotesis nol dan alternatif.

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Merupakan pernyataan yang biasanya dinyatakan dengan kalimat tidak ada perbedaan. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis nol dapat dinyatakan “ Tidak ada hubungan antara indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)”
2. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) : Hipotesis ini adalah lawan balik dari hipotesis nol. Jika hipotesis nol tidak terbukti, maka hipotesis alternatif dapat diterima. Hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat dinyatakan “Terdapat hubungan antara indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)” (Lolang, 2017).

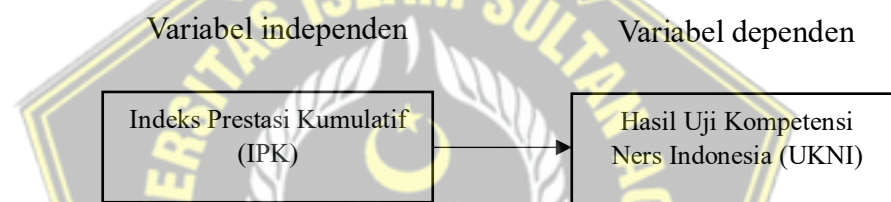


## BAB III

### METODE PENELITIAN

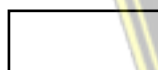
#### A. Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan skema penjelasan tentang hubungan antar variabel yang akan diteliti yaitu independen dan dependen secara konseptual yang dibuat berdasarkan teori yang didapatkan. Penelitian yang dianggap baik, jika kerangka konsep yang dibuat jelas dan mudah dipahami (Adiputra *et al*, 2021).



**Gambar 3.2 Kerangka Konsep**

Keterangan :



: Area yang diteliti



: Hubungan

#### B. Variabel penelitian

Definisi dari variabel penelitian merupakan sifat suatu objek yang bervariasi dan akan diteliti serta akan ditarik hasil dari proses penelitian (Abubakar, 2021). Variabel penelitian adalah hal yang merupakan objek dari pengamatan dalam penelitian, variabel juga dapat didefinisikan sebagai tolok ukur sifat yang memiliki nilai variasi antara objek satu dengan lainnya.

Variasi disini menandakan objek tersebut memiliki nilai, skor, ukuran yang berbeda (Ulfa, 2021). Penelitian ini terdapat dua variabel :

1. Variabel bebas atau independen : Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Indeks prestasi kumulatif (IPK)
2. Variabel terikat atau dependen : Sedangkan makna dari variabel ini yaitu variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI).

### **C. Jenis dan desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *cross sectional*, desain penelitian ini paling sering digunakan sebab proses pengukuran dan pengamatan dilakukan diwaktu yang sama atau satu kali waktu saja dan harapannya akan mempermudah peneliti dalam proses penelitian (Irmawartini, 2017).

### **D. Populasi dan sampel penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai subjek atau objek dengan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi tidak hanya manusia, tetapi dapat berupa objek atau benda lain. Populasi tak hanya jumlah dari subjek dan objek melainkan semua sifat atau karakteristik yang dimiliki (Darmanah, 2019). Populasi dikatakan sebagai subjek atau objek yang berada di area yang memiliki

persyaratan dengan masalah penelitian (Fakhri, 2021). Sehingga populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Profesi Ners yang berada di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 13 dengan jumlah 82 responden.

## 2. Sampel

Sampling jenuh atau total sampling yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel karena penelitian menggunakan data sekunder. Sehingga populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 13 yang berjumlah 82 responden.

### a. Kriteria inklusi

Syarat atau kriteria yang perlu dipenuhi populasi sehingga dapat diambil sampel :

- 1) Mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa Program S1 dan Profesi Ners di Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- 2) Mahasiswa ners angkatan 13 yang telah melakukan uji kompetensi

### b. Kriteria eksklusi

Merupakan ciri populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel :

- 1) Mahasiswa lintas jalur, baik dari D3 Universitas Islam Sultan Agung atau dari luar.

### **E. Tempat dan waktu penelitian**

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tepatnya pada program Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober 2022

### **F. Definisi operasional**

Sesudah mengidentifikasi dan mengkategorikan variabel langkah selanjutnya perlu membuat definisi operasional. Definisi operasional adalah definisi dari beberapa sifat yang dapat diobservasi dari apa yang telah didefinisikan, hal ini penting untuk membuka peluang peneliti lain melakukan hal yang sama dan dengan definisi operasional ini akan menentukan alat pengambil data yang sesuai (Syahza, 2021).



**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan akumulasi dari hasil seluruh proses pembelajaran dengan nilai 0,00-4,00 dengan kategori lulus, memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian	Indeks Prestasi Kumulatif yang telah ditetapkan oleh PERMENDIKBUD	Program profesi : 1. 3,00-3,50: Memuaskan 2. 3,51-3,75 :Sangat Memuaskan 3. >3,75:Pujian	Ordinal
2	Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)	Hasil uji kompetensi merupakan nilai yang didapatkan dari ujian perawat berstandar nasional yang dikategorikan menjadi kompeten dan tidak kompeten	Hasil yang dikeluarkan oleh penyelenggara uji kompetensi ners (UKNI)	Kategori : Kompeten Tidak Kompeten	Nominal

### G. Instrumen/alat pengumpulan data

Instrumen merupakan alat pengumpul data dan alat pengukur variabel dalam penelitian, untuk mendapat kesimpulan penelitian yang benar maka perlu instrumen yang valid dan reliabel (Yusup, 2018). Jenis-jenis instrumen dalam penelitian menurut Rahmadi (2011) salah satunya yaitu dokumentasi. Instrumen ini memperoleh informasi dari catatan, tulisan atau dokumen (Nasution, 2016). Sehingga pada penelitian ini, peneliti akan memperoleh lembar indeks prestasi kumulatif (IPK) dan hasil

Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) melalui dokumen yang ada di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

#### **H. Metode pengumpul data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data Sekunder, yaitu data yang didapat dari sumber yang telah ada, dapat berupa jurnal, laporan, buku, dll (Siyoto & Sodik, 2015). Kedua variabel penelitian ini merupakan data sekunder karena tidak bersumber langsung dari responden akan tetapi melalui dokumen yang didapatkan peneliti di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Data sekunder berasal dari beberapa tahapan berikut :

1. Peneliti meminta izin kepada otoritas Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan
2. Peneliti meminta izin kepada Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Peneliti mendapatkan izin melakukan penelitian
4. Data yang telah ada, kemudian dicek kembali.

#### **I. Rencana analisa data**

1. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul akan diolah sebagai berikut :

- a. *Editing*, proses mengecek data responden
- b. *Coding*, data yang terdiri dari beberapa kategori diberi kode



- c. Tabulasi, data yang telah terkumpul secara statistik dihitung dan *diinput* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
- d. *Entry*, memasukan data kedalam komputer
- e. *Analyzing*, proses menganalisis data dengan menggunakan SPSS 26 *version for windows*

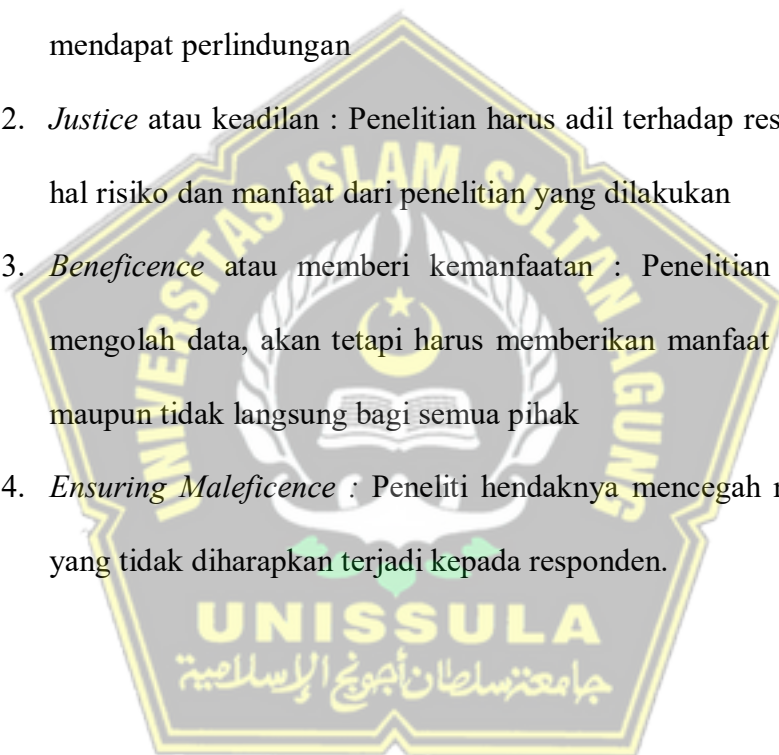
## 2. Analisis data

- a. Analisa univariat : analisa univariat dalam penelitian ini adalah menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel indeks prestasi kumulatif (IPK) dan hasil UKNI yaitu jenis kelamin dan umur responden
- b. Analisa bivariat : penelitian terdiri dari variabel dependen dan independen dan digunakan untuk mencari kolerasi atau hubungan dari variabel yang akan diteliti (Heryana, 2020). Analisis korelasi koefisien kontingensi akan digunakan untuk melihat korelasi dalam penelitian ini. Koefisien kontingensi dapat digunakan menguji korelasi valiabel ketika salah satu variabel nominal (Suyanto *et al*, 2018). Korelasi koefisien kontingensi memperhatikan nilai *p-value*  $< 0,05$  maka dianggap memiliki hubungan, sedangkan jika didapatkan nilai *p-value*  $> 0,05$  maka tidak terdapat hubungan, terdapat kekuatan korelasi ( $r$ ) dan arah korelasi positif (+) atau negatif (-).

## J. Etika penelitian

Menurut Heryana (2020) etika penelitian yang berlaku menggunakan pendekatan *deontology* yang menilai tindakan berdasarkan kepatuhan terhadap peraturan. Prinsip yang harus ada dalam penelitian :

1. Otonomi : Menghargai kebebasan responden, dengan berprinsip bahwa manusia memiliki otonomi dan mereka dengan otonomi rendah harus mendapat perlindungan
2. *Justice* atau keadilan : Penelitian harus adil terhadap responden dalam hal risiko dan manfaat dari penelitian yang dilakukan
3. *Beneficence* atau memberi kemanfaatan : Penelitian bukan hanya mengolah data, akan tetapi harus memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak
4. *Ensuring Maleficence* : Peneliti hendaknya mencegah risiko atau hal yang tidak diharapkan terjadi kepada responden.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2022 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan total populasi pada ners angkatan 13, sehingga didapatkan 82 responden. Penelitian menggunakan data sekunder dilakukan dengan cara meminta dokumen yang berisi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan hasil UKNI mahasiswa ners angkatan 13 yang diperoleh langsung dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung berdasarkan kriteria peneliti. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adakah hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI).

#### B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan subjek yang sedang diteliti, karakteristik dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin dan umur yang akan dijelaskan dengan tabel dibawah ini :

##### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pada jenis kelamin pada mahasiswa ners 13 di Fakultas Ilmu keperawatan (N=82)**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	12	14,6
Perempuan	70	85,4
Total	82	100

Tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan dengan 70 responden (85,4%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (14,6%).

## 2. Umur

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi umur Mahasiswa Ners 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=82)**

Variabel	<i>Mean±SD</i>	<i>Median</i>	<i>Minimum-Maksimum</i>
Usia Responden	23,46±1,239	23,00	22-31

Tabel 4.2 menunjukkan hasil rata-rata umur responden yaitu 23,46 tahun (standar deviasi 1,239). Adapun rentang umur yang paling muda adalah 22 tahun dan umur yang paling tua adalah 31 tahun.

## C. Analisa Univariat

### 1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK Ners)

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi IPK Ners Mahasiswa Ners 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=82)**

IPK Ners	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Memuaskan	3	3,6
Sangat Memuaskan	9	11,0
Pujian	70	85,4
Total	82	100

Tabel 4.3 menunjukkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif Profesi Ners (IPK Ners) dengan kategori memuaskan sebanyak 3 responden (3,6%), sangat memuaskan sebanyak 9 responden (11,0%) dan pada kategori pujian sebanyak 70 responden (85,4%).

## 2. Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) pada mahasiswa profesi ners 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=82)**

Hasil UKNI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Kompeten	1	1,2
Kompeten	81	98,8
Total	82	100

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) dan didapatkan hasil kompeten sebanyak 81 responden (98,8%) dan tidak kompeten sebanyak 1 responden (1,2%).

### D. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisa hubungan antar IPK dengan hasil UKNI pada mahasiswa ners dengan menggunakan uji korelasi Koefisien kontingensi dengan hasil sebagai berikut :

#### 1. Koefisien Kontingensi

**Tabel 4. 5 Uji Korelasi koefisien kontingensi Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) pada mahasiswa profesi ners angkatan 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (N=82)**

Variabel Penelitian	N	<i>P-value</i>	<i>r</i>
Indeks Prestasi Kumulatif Uji Kompetensi Ners Indonesia	82	0,000	0,495

Tabel 4.5 dari data di atas didapatkan hasil tidak adanya hubungan bermakna antara dua variabel yang telah diuji yaitu IPK dengan hasil UKNI pada Mahasiswa Ners Angkatan 13 di Fakultas Ilmu

Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dibuktikan dengan nilai  $p$ -value atau *sig 2 tailed* yaitu  $0,000 < 0,05$  atau  $0,000$  lebih kecil dibanding  $0,05$ . Nilai korelasi  $r$   $0,495$  menunjukkan bahwa korelasinya sedang dan arah hubungannya positif (+). Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 2. Crosstabulation

**Tabel 4. 6 Tabulasi silang antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) pada mahasiswa profesi ners angkatan 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA (N=82)**

IPK	Hasil Kelulusan UKNI				Total	
	Tidak Kompeten		Kompeten			
	n	%	N	%	n	%
Memuaskan	1	1,2	2	2,4	3	3,6
Sangat Memuaskan	0	0	9	11,0	9	11,0
Pujian	0	0	70	85,4	70	85,4
Total	1	1,2	81	98,8	82	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa mahasiswa dengan IPK memuaskan sebanyak 3 responden dengan rincian 2 kompeten dan 1 tidak kompeten. Pada kriteria sangat memuaskan terdapat 9 responden dan dengan pujian sebanyak 70 responden, dengan keterangan kompeten dalam Uji Kompetensi Ners Indonesia



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar Bab**

Pada pengantar bab ini, peneliti akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang berjudul Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) yang dilakukan pada mahasiswa ners angkatan 13 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pada Hasil yang diperoleh, telah dijelaskan uraian mengenai karakteristik responden yaitu jenis kelamin dan umur. Sedangkan analisa Univariat dan Bivariat mengenai hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia hasil dan pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut :

#### **B. Interpretasi dan diskusi hasil**

##### **1. Jenis Kelamin**

Hasil data penelitian yaitu berjumlah 82 responden, didapatkan perempuan menjadi mayoritas jenis kelamin dengan jumlah 70 responden (85,4%), sebaliknya pada responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 12 (14,6%).

Jenis kelamin atau seks yang terdiri dari perempuan dan laki-laki merupakan pembeda secara biologis dan fisiologis, perbedaan tersebut merupakan takdir yang telah ditetapkan oleh tuhan yang sifatnya tidak dapat di ubah atau permanen (Kartini and Maulana, 2019). Jenis

kelamin diartikan sebagai pembeda dalam sistem reproduksi pada wanita dan pria baik dalam bentuk dan fungsi biologisnya, secara statistik jenis kelamin yang paling umum yaitu perempuan dengan kromosom XX dan laki-laki dengan kromosom XY (Artaria, 2016). Pengertian dari jenis kelamin atau *sex difference* diartikan sebagai ketetapan tuhan atau kodrat untuk manusia yang memberikan dampak, diantaranya adalah dampak psikologis dimana pria digambarkan sebagai individu yang agresif dan rasional sedangkan pada perempuan digambarkan dengan perilaku yang penyayang dan penuh perasaan (Suhardin, 2016).

Menurut Gu & Sok (2021) prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan perempuan lebih unggul dibanding laki-laki, akan tetapi penelitian dilakukan pada mahasiswa keperawatan yang mayoritas mahasiswanya adalah perempuan. Penelitian yang telah dilakukan ditemukan data wanita lebih berminat di keperawatan, hal ini didukung oleh Ayu *et al.*, (2017) yang mengatakan wanita lebih dominan di keperawatan dengan dasar sifat yang dimiliki oleh perempuan yaitu *care*, lembut, sabar, penyayang. Penelitian oleh Elkins (2015) juga menunjukkan bahwa perawat merupakan profesi yang didominasi oleh perempuan dengan presentase 84,5% wanita dan 15,5% pria.

Pada masyarakat umum, cara mereka mendidik dimasa kecil dalam melakukan apapun telah dilakukan dengan membedakan gender dimana persepsi tentang profesipun juga sudah dibentuk, sebagai

contoh seorang arsitek digambarkan dengan sosok laki-laki dan perawat digambarkan sebagai sosok perempuan. Dengan minoritasnya laki-laki dalam keperawatan yang diyakini sebagai salah satu hambatan adalah stereotip (Sulastri, 2015). Dominan banyaknya perawat di Indonesia yaitu wanita, yang lebih dikenal memiliki jiwa lembut dan sosial tinggi akan tetapi melalui faktor dalam diri, keluarga atau lingkungan, sekarang sudah banyak ditemukan laki-laki yang memilih profesi perawat (Wulandari, 2012).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa perawat mempunyai perbedaan jauh antara perempuan dan laki-laki dimana perempuan masih mendominasi profesi tersebut. Meskipun memang memiliki perbedaan tapi pada hakekatnya masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga sudah seharusnya mereka memiliki kesempatan dalam upaya membangun relasi serta memperoleh manfaat melalui pendidikan (Sumar, 2015).

## 2. Umur

Hasil dari data umur responden didapatkan, rata-rata dari umur responden yaitu 23,46 tahun (Standar deviasi  $\pm 1,239$ ), adapun umur termuda adalah umur 22 tahun dan umur paling tua yaitu 31 tahun.

Pengkategorian umur menurut DEPKES RI pada umur 17-25 tahun dikatakan sebagai masa remaja akhir sedangkan pada masa tersebut individu mengalami peralihan dari masa remaja akhir menuju dewasa awal. Masa remaja akhir, mulai melihat diri mereka sebagai

orang dewasa, memperlihatkan bentuk sikap, gagasan dan mempunyai kestabilan emosi yang lebih matang dibanding remaja awal (Diantika, 2017). Hal ini serupa dengan Putro (2017) yang menjelaskan pada remaja akhir memiliki aspek pemikiran yang realistis, pada fisik dan psikologis yang mulai stabil, dan lebih memperhatikan sikap kedewasaan seperti dalam proses menyikapi masalah. Selain itu, berfokus mempersiapkan diri untuk mandiri dalam ekonomi.

Pendapat oleh Gelinas *et al.* (2018) menjelaskan bahwa masa remaja akhir mengacu pada periode setelah transisi pubertas, masa ini diakui sebagai periode perkembangan yang berbeda dimana anak-anak mulai bertransisi menjadi dewasa. Hal ini biasanya terjadi dengan adopsi perilaku yang semakin sama dengan orang dewasa, diantaranya eksplorasi identitas, minat dalam hubungan romantis, kemampuan kognitif yang lebih baik seperti kerangka pemikiran, perencanaan masa depan, penetapan tujuan serta eksplorasi karir.

Melalui beberapa pengertian di atas, pada masa remaja akhir yang menunjukkan mayoritas umur responden dalam penelitian ini diartikan sebagai masa dimana individu mulai bersikap realistis dan berpikir seperti orang dewasa dalam menyikapi masalah, mulai mengerti tentang keputusan baik dan buruk untuk dirinya, dan dapat diartikan sebagai masa dimana individu beralih menuju dewasa.

### 3. Indeks Prestasi Kumulatif profesi Ners (IPK)

Berdasarkan 82 responden, didapatkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan kategori pujian sebanyak 70 responden (85,4%), kategori sangat memuaskan berjumlah 9 responden (11,0%) dan 3 responden (3,6%) dengan kategori memuaskan.

Indeks Prestasi Kumulatif merupakan alat yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan mahasiswa atau evaluasi dari proses pembelajaran akademik di perguruan tinggi (Saragih, 2016). Indeks Prestasi Kumulatif merupakan alat pencapaian mahasiswa dalam proses pembelajaran dimana memperhatikan aspek mengenai kemampuan mahasiswa menganalisis dan memahami materi, wawasan atau pengetahuan pelajar, dan penerapan ilmu yang telah diperoleh serta evaluasi (Susilo & Arifin, 2020). Mahasiswa yang memiliki IPK tinggi dipercaya pada proses akademik mempunyai kecenderungan mudah memahami materi (Khasanah et al., 2017).

Terdapat beberapa faktor internal yang diyakini menjadi pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa menurut penelitian oleh Millata (2019) kepada 140 mahasiswa mengatakan bahwa minat mahasiswa dalam upaya mengikuti pembelajaran atau menyelesaikan tugas mata kuliah, mahasiswa dengan kesehatan jasmani membantu dalam proses pembelajaran, motivasi dimana mahasiswa meyakini akan potensi dirinya dan selalu bersemangat dalam mencapai keinginannya,

kognitif yaitu daya ingat mahasiswa, dan bakat yang merupakan pemahan mahasiswa sebelum berlangsungnya proses perkuliahan.

Faktor lain terkait prestasi belajar mahasiswa yaitu pemilihan tempat duduk, mereka yang berada pada barisan depan dan tengah cenderung ingin memperhatikan pada proses pembelajaran berlangsung, sedangkan kelas ramai menjadikan hambatan mereka enggan duduk pada barisan belakang. Mampu mengikuti kuliah dengan fokus dan berkonsentrasi. Pada penelitian dengan 74 responden motivasi belajar mendapatkan 49 responden dengan motivasi tinggi, 40 mendapat prestasi sangat memuaskan mempunyai presentase 81,6%. 57 responden dengan minat belajar tinggi, didapatkan 45 dengan prestasi sangat memuaskan 78,8%. Dari pertanyaan tersebut didapatkan adanya korelasi antara motivasi dan minat terhadap prestasi pada mahasiswa kedokteran dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$  (Mona & Yunita, 2021). Kemampuan pelajar dilihat melalui indeks prestasi kumulatif, dan IPK dapat mempengaruhi hasil tes (Tahlil, 2019).

Maka dapat disimpulkan melalui beberapa pernyataan diatas, bahwa pengaruh dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat bermacam-macam. Diantaranya terkait faktor internal, motivasi dan minat mahasiswa mengikuti perkuliahan dan IPK menjadi salah satu faktor kelulusan pada ujian sebab IPK menggambarkan tentang evaluasi mahasiswa terhadap proses dalam perkuliahan.



#### 4. Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia(UKNI)

Berdasarkan hasil penelitian Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah dilakukan, hasil dengan kategori Kompeten sebesar 81 responden (98,8%) sedangkan 1 responden (1,2%) dinyatakan tidak kompeten.

Perawatan pasien yang berkualitas berasal dari perawat dengan asuhan perawat profesional yang kompeten dan aman dalam melakukan tugasnya (Butcon et al. 2021). UKNI atau Uji Kompetensi Ners Indonesia merupakan merupakan ujian yang digunakan sebagai alat ukur kecukupan pengetahuan, perilaku dan ketrampilan mahasiswa keperawatan dengan standar kerja yang telah ditetapkan, mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam uji kompetensi maka dapat melakukan praktik kerja di pelayanan kesehatan (Jarman *et al.*, 2022).

Berbagai upaya guna menjaga kualitas dari lulusan UKNI menjadi fokus bagi pendidikan keperawatan. Menurut Snyder (2018) perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab penuh dalam menyukseskan mahasiswanya mengikuti *NCLX-RN* sebab hal tersebut berguna untuk mempertahankan kualitas dan akreditasi. Penelitian oleh Krisdianto & Kusumawati (2019) menyebutkan bahwa perlu adanya persiapan menjalani UKNI, persiapan fisik dan psikis, faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kelulusan UKNI diantaranya



mengetahui kemampuan mahasiswa melalui IPK, pada penelitian ini IPK memiliki korelasi dengan uji kompetensi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Matahati (2020) menyebutkan bahwa efikasi diri yang tinggi 96,4% terdapat hubungan dengan UKNI. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hartina *et al.*, (2018) mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi antara *Try out*, IPK, Kesiapan dalam ujian, Peran institusi terhadap UKNI dengan *p-value* < 0,05, sedangkan kondisi fisik tidak memiliki hubungan dengan UKNI dengan *p-value* 0,555. Prestasi akademik mempunyai hubungan dengan UKNI *p-value* 0,009 (Akhirudin, 2022). Pengetahuan, persepsi dan sikap mahasiswa memiliki hubungan dengan kelulusan uji kompetensi dengan *p-value* <0,05 selain pengetahuan mahasiswa perlu adanya pengembangan dan peninjauan oleh dosen (Apriany & Romadoni, 2015). Selain itu penelitian oleh Ferdiansyah (2017) menyebutkan bahwa tingkat kecemasan memiliki hubungan terhadap UKNI dengan *p-value* 0,003.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menghadapi kelulusan uji kompetensi, jika faktor satu tidak mempunyai hubungan mungkin terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap mahasiswa.

## 5. Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia

Analisis dari penelitian menggambarkan bahwa, pada studi pendahuluan didapatkan nilai rata-rata IPK Mahasiswa Ners angkatan 10 dalam kategori sangat memuaskan (3,51-3,75). Sedangkan pada penelitian, IPK Mahasiswa Ners angkatan 13 mayoritas dalam kategori pujian (3,76-4,00). Sehingga semakin bertambahnya tahun, proses pembelajaran Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang semakin baik dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswanya dan persentase kelulusan UKNI.

Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat korelasi antara dua variabel yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Ners dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI), untuk melihat adanya hubungan maka perlu mengetahui nilai *p-value* atau *sig(2 tailed)*, pada uji ini didapatkan nilai *p-value* yaitu 0,000 atau *p-value* < 0,05 dan untuk mengetahui keeratan hubungan maka perlu melihat nilai *r*, pada penelitian didapatkan *r* atau keeratan hubungan sebesar 0,495 yang menunjukkan bahwa korelasi sedang dan arah hubungan positif.

Sehingga hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Palingrungi (2020) IPK profesi ners memiliki hubungan dengan UKNI (*p-value* 0,00). Serupa dengan Akhirudin (2022) menunjukkan terdapat hubungan antara IPK Ners dengan UKNI

dibuktikan dengan *p-value* 0,009 dan penelitian Siswadi *et al.* (2021) menunjukkan adanya hubungan IPK Ners dengan UKNI.

Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa IPK menjadi salah satu faktor dalam kelulusan uji kompetensi mahasiswa profesi ners sejalan dengan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sebab melalui IPK, seorang pengajar mampu mengetahui tentang kemampuan mahasiswa dari proses akademik.

### C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki hambatan pada rencana awal penelitian yang seharusnya menggunakan data ners 11 dan 12, akan tetapi data UKNI Ners 11 dan 12 memiliki nilai yang serupa (semua responden dalam kategori kompeten) sehingga pada SPSS tidak dapat diolah karena data bersifat konstan atau tetap. Sedangkan data dapat diolah ketika memiliki nilai yang berbeda yaitu kompeten dan tidak kompeten, oleh sebab itu peneliti menggunakan data lulusan UKNI terbaru yakni pada Ners 13. Penelitian pada ners 13 juga mempunyai keterbatasan berupa sangat terbatasnya jumlah responden yang tidak kompeten.

#### **D. Implikasi Keperawatan**

Hasil dari penelitian mengenai Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) pada mahasiswa Ners 13 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara IPK dengan Hasil UKNI pada mahasiswa ners.

##### **1. Pendidikan Keperawatan**

Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan atau informasi mengenai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)

##### **2. Masyarakat**

Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)

##### **3. Penelitian selanjutnya**

Penelitian ini telah membuktikan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang adanya korelasi IPK dengan UKNI, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan wawasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang merujuk pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI).

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)” pada Mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terbanyak terdapat pada kategori pujian dengan jumlah 70 responden (85,4%), sedangkan pada kategori sangat memuaskan berjumlah 9 responden (11,0%) dan kategori memuaskan berjumlah 3 responden (3,6%)
2. Uji Kompetensi Ners Indonesia didapatkan hasil terbanyak pada kategori kompeten dengan jumlah 81 responden (98,8%), sedangkan ditemukan 1 responden dengan kategori tidak kompeten (1,2%).
3. Terdapat hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) pada mahasiswa Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, hal ini dibuktikan dengan menggunakan Uji Korelasi koefisien kontingensi dan didapatkan  $Sig\ 0,000 < 0,05$  sehingga pada penelitian ini  $H_1$  dapat diterima dan  $H_0$  ditolak.

## B. Saran

### 1. Bagi pendidikan keperawatan

Mahasiswa yang sedang menjalani program profesi ners hendaknya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki selama masa akademik guna mendapatkan hasil yang terbaik, serta tetap memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi Uji Kompetensi Ners Indonesia

### 2. Bagi masyarakat

Peran masyarakat hendaknya memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam proses pendidikan, sebab manusia adalah makhluk sosial yang perlu mendapatkan dukungan sosial sebagai tanda bahwa individu merasa dipedulikan dan dihargai

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperhatikan faktor lain baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan pengaruh kelulusan UKNI.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia*. JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 2(02), 373–380. <https://doi.org/10.30996/jpap.v2i02.996>
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cetakan pe). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adiputra, I. M. sudarma et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, 1–326.
- Akhirudin, A. (2022). *Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (Ukni) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Amankwaa, I., & Anabella Agyemang Dankwah, and D. B. (2015). *Previous Education, Sociodemographic Characteristics, and Nursing Cumulative Grade Point Average as Predictors of Success in Nursing Licensure Examinations*. 2015, 8. <https://doi.org/10.1097/01.NEP.0000000000000237>
- Apriany, A., & Romadoni, S. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Mahasiswa Tentang Uji Kompetensi Dengan Tingkat Kelulusan Try Out Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Program Profesi Ners Uji Pertama Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Palembang Tahun 2015*. 3, 48–54.
- Artaria, M. D. (2016). *Dasar Biologis Variasi Jenis Kelamin, Gender, dan Orientasi Seksual*. BioKultur, 2, 157–165.
- Ayu, D., Chandra, D., Sari, Y., Wijaya, D., & Purwandari, R. (2017). *Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember Profession with Motivation to Continuing Professional Education at School of Nursing University of Jember* ). 5(3), 505–512.
- Budiono. (2016). *Konsep dasar keperawatan*. 1–272. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Butcon, V. E., Pasay-An, E., Indonto, M. C. L., Villacorte, L., & Cajigal, J. (2021). *Assessment of determinants predicting success on the Saudi Nursing Licensure Examination by employing artificial neural network*. January, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Choeron, R. C., & Metrikayanto, W. D. (2020). *Meningkatkan Kesiapan Uji Kompetensi Ners Melalui Bimbingan Intensif*. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 6(1), 143–147.



<https://doi.org/10.33023/jikep.v6i1.574>

- Darmanah, G. (2019). *Metodologi penelitian*. HIRA TECH.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*. Universitas Diponegoro, 7(1), 1–14. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/download/2100/1544>
- Diantika, E. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir*. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 167–173. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1786/>
- Elkins, N. (2015). *Predictors of Retention and Passing the National Council Licensure Examination for Registered Nurses*. *Open Journal of Nursing*, 05, 218–225. <https://doi.org/10.4236/ojn.2015.53026>
- Fakhri, R. (2021). *Metode Penelitian*. 2021, 32–41.
- Febrini, D. (2017). *Psikologi pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Ferdiansyah. (2017). *Hubungan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dengan Hasil Uji Kompetensi Perawat Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. 31, 1–14.
- Gelinas, J. N., Baillet, S., Bertrand, O., Galván, A., Kolling, T., Lachaux, J.-P., Lindenberger, U., Ribary, U., Sawa, A., & Uhlhaas, and P. J. (2018). *Late Adolescence : Critical Transitions into Adulthood*. *Emergent Brain Dynamics: Prebirth to Adolescence*, 25(January), 1–26.
- Gu, M., & Sok, S. (2021). *Factors Affecting The Academic Achievement Of Nursing College Students In A Flipped Learning Simulation Practice*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18115970>
- Hartina, A., Tahir, T., Nurdin, N., & Djafar, M. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (Ukni) Di Regional Sulawesi*. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.84>
- Heryana, A. (2020a). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Erlangga, Jakarta, June, 1–11. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Heryana, A. (2020b). *Etika Penelitian*. Universitas Esa Unggul, 10. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Heryana, A. (2020c). *Hipotesis Penelitian*. Pendidikan, June. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Irmawartini, dan N. (2017). *Metodologi penelitian*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 183.
- Jabbar, A. (2018). *Hubungan Antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan Lama*

*Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Repository.Uinjambi.Ac.Id, 1642003.*

- Jarman, J., Tahir, T., Syahrul, S., Arafat, R., & Nurmaulid, N. (2022). *Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif dan Masa Studi dengan Uji Kompetensi Perawat. Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(1), 68. <https://doi.org/10.33490/jkm.v8i1.406>
- Kartini, A., & Maulana, A. (2019). *Redefinisi Gender dan Seks. Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 12, 217–239.
- Khasanah, U., Sudiyanto, H., A, F. W., & Fatmawati, A. (2017). *Analisi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kelulusan uji kompetensi mahasiswa keperawatan di STIKes Majapahit Mojokerto. Jurnal Medica Majapahit*, 9(2), 182–192.
- Kholifah, S., & Kusumawati, W. (2016). *Hambatan Lulusan Ners Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia. The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1), 8. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/383>
- Khoririyah, S., & Indriyani, F. (2017). *Peran Perawat Dalam Uji Kompetensi Internasional “NCLEX RN.” Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 66–77.
- Krisdianto, M. A., & Kusumawati, W. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (Ukni). The Indonesian Journal of Health Science*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v11i1.2232>
- Kunshah, B. (2019). *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya 2019 Universitas Muhammadiyah Surabaya 2019.*
- Lestari, T., Issroviatiningrum, R., Abdurrouf, M., & Sari, D. W. P. (2020). *Hubungan antara Minat dengan Motivasi Mahasiswa SI Keperawatan dalam Melanjutkan Profesi Ners di Unissula Semarang. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 66–75.
- Lolang, E. (2015). *Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. Jurnal Kip*, 3(3), 685–696.
- Lukmanulhakim and, & Pusporini, L. S. (2018). *Analisis Faktor Yang mempengaruhi capaian kelulusan Uji Kompetensi Ners Mahasiswa program Profesi Ners. Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 306–320.
- Massi, S. H., Sri Asnaniar, W. O., & Agustini, T. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Window of Nursing Journal*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.33096/won.v1i2.51>
- Matahati, B. E. (2020). *Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta.*

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, July, 1–23.
- Millata, H. (2019). *Gambaran Faktor Internal Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi*.
- Mona, S., & Yunita, P. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. *Menara Ilmu*, 15(2), 117–125. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/2410/1890>
- Montegrigo, J. (2021). *Standardized tests as predictors of NCLEX-RN success*. *The Philippine Journal of Nursing*, 91(1), 22–31.
- Murni, M. (2019). *Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif ( Ipk ) Mahasiswa Statistika 2018 Fmipa Usu Laporan*.
- Naafi'a, N., Efendi, F., & Wahyuni, S. D. (2019). *Prediktor Kelulusan Mahasiswa Keperawatan dalam Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(12), 152–158.
- Nasution, H. F. (2016). *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Natu, N. N. (2018). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ujian Kompetensi D.Iii Keperawatan Pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Prodi Keperawatan Waingapu*. *Ethos( Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 121, 328–335.
- Novianti Rahmawati et al. (2018). *Kecenderungan Indeks Prestasi Akademik (IPK) Mahasiswa yang Bekerja*. *Jurnal Paedagogie*, 6(1), 41–48.
- Palingrungi, B. (2020). *Analisis Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia Regional Xii Wilayah Sulawesi Di Kota Makassar*. 4(1), 1–9.
- Palingrungi, B., Kadar, K. S., & Sjattar, E. L. (2021). *Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia: Tinjauan Literatur*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(1), 97–106. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.704>
- Pelawi, BR and Scorpio, M. (2020). *Pengaruh Perilaku Asertif, Kemampuan Komunikasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Bekerja Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Unimed Tahun Ajaran 2019/2020*. 7(1), 37–72.
- Pratiwi, D. (2017). *Pengaruh Pelayanan Surat Tanda Registrasi (STR) Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Mtkp Didinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. *Jurnal Kesehatan*, 7.

- Primadi, O. (2018). *Profil kesehatan Indonesia 2018*. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Priyantika, W. (2018). *Pengaruh Intelegensi, Motivasi Dan Lingkungan Kampus Terhadap Keterlambatan Mengerjakan Tugas Akhir Pada Mahasiswa Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 10–38.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Quinn, B. L., Smolinski, M., & Peters, A. B. (2017). *Strategies to Improve NCLEX-RN Success: A Review*. *Teaching and Learning in Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2017.09.002>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. In Antasari Press (Cetakan I). Antasari Press.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Santoso, M. et al. (2015). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti, Dokumen 00, 1–9.
- Saragih, E. boru. (2016). *Hubungan Kualitas Tidur Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2013 Universitas Tanjungpura*. *Naskah Publikasi Universitas Tanjungpura*, 67, 1–15. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/16135/14058>
- Sears, N. A., Othman, M., & Mahoney, K. (2015). *Examining the relationships between NCLEX-RN performance and nursing student factors, including undergraduate nursing program performance: A systematic review*. *Journal of Nursing Education and Practice*, 5(11). <https://doi.org/10.5430/jnep.v5n11p10>
- Sepriyanda, R., Perdana Sari, R., & Fitrissia, Y. (2019). *Sistem Computer Based Test Try Out Uji Kompetensi Ners Berbasis Website Menggunakan Metode Prototyping (Studi Kasus: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Riau)*. *Jurnal Komputer Terapan*, 5(Vol 5 No 2 (2019)), 13–21. <https://doi.org/10.35143/jkt.v5i2.3337>
- Simon, E. B., McGinniss, S. P., & Krauss, B. J. (2013). *Predictor variables for NCLEX-RN readiness exam performance*. *Nursing Education Perspectives*, 34, 18–24. <https://doi.org/10.5480/1536-5026-34.1.18>
- Siswadi, Y., Sommers, C. L., & Houghty, G. S. (2021). *The Predicting Factors of Success in the Indonesian National Nursing Competency Test*. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.19166/pji.v17i1.2265>



- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan I). Literasi Media Publishing.
- Snyder, T. L. (2018). *The Relationship Between Admission Requirements, Academic Performance Measures and Undergraduate Nursing Student Success*.
- Suhardin, S. (2016). *Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(1), 117–132. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i1.15>
- Sulastrri. (2015). *Motivation Of Students Choosing Nursing Science Courses University Of Riau*. 2(2), 1–15. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sulistiawan, D. A. (2016). *Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Perawat Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Pendidikan Praktik Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester Vi Universitas Diponegoro*. 3(2), 80–91.
- Sulistyowati, A. (2018). *Pengaruh Kemandirian Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iii Di Sdit Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2015, 15–73.
- Sumar, W. T. (2015). *Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan*. 7(1), 158–182. <https://doi.org/10.1016/j.anuro.2003.10.003>
- Susilo, U., & Arifin, M. (2020). *Analisis Hubungan Indeks Prestasi Semester Dan Indeks*. *Jurnal Universitas Kediri*, 1–10.
- Suyanto, Amal, A. I., Noor, M. A., & Astutik, I. T. (2018). *Analisis Data Penelitian Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa Kesehatan Menggunakan SPSS*. UNISSULA PRESS Universitas Islam Sultan Agung Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang (50112).
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syah, D. Z. R. (2017). *Hubungan Prestasi Akademik Dan Faktor Eksternal Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.985>
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)* (Revisi, Issue Agustus). UR Press.
- Syapitri, H., & Hutajulu, J. (2020). *Strategi Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Ners Di Usm Indonesia*. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.66>
- Tahlil, T. (2019). *Metode Independent Test Taker Dalam Upaya Peningk Atan*

- Lulusan Uji Kompetensi Ners. Idea Nursing Journal, 10(1), 15–20.*
- Ulfa, R. (2021). *Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Teknodik, 6115, 196–215.* <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- UNISSULA. (2016). *Peraturan Akademik.*
- Widianingsih, Y., Nurwati, T., Dahlan, Z., & Irawati, E. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Profesi Ners Pada Poltekkes KEMENKES RI 2018. KEMENKES RI.*
- Wilandika, A., & Sari, D. N. I. (2018). *Studi Korelasi Jurusan Sekolah Dan Prestasi Akademik (Ipk) Dengan Skor Uji Kompetensi Perawat. 5(4), 25–30.*
- Wulandari, T. I. P. (2012). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Laki-Laki Berprofesi Sebagai Perawat. 1–94.*
- Yusup, F. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1), 17–23.* <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

